

Nama : Alma Aulia Husnussuroya
NPM : 2013024045
Kelas : A
Mata Kuliah : Toksikologi

Rangkuman Toksikologi Pertemuan 4

Menurut Undang-undang Nomor 44 Tahun 2008, Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

Ada banyak faktor yang menjadi penyebab bagi remaja untuk menonton video porno, tetapi ada beberapa faktor yang dapat dianggap sebagai faktor yang dominan. Beberapa faktor tersebut adalah:

1. Kurangnya perhatian dan pendidikan agama oleh keluarga
2. Pengaruh lingkungan yang tidak baik
3. Tekanan psikologi yang dialami remaja
4. Gagal dalam studi/Pendidikan
5. Perkembangan teknologi modern

Faktor-faktor tersebut kebanyakan terjadi leh remaja. Hal ini disebabkan karena ehidupan sebagai remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Banyak terjadi perubahan baik dari segi fisik maupun psikis.

Menurut Elida Prayitno perubahan yang terjadi pada awal masa remaja meliputi perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem syaraf, perubahan sistem pernafasan, dan perubahan organ seks. Dalam masa perubahan organ seksual, baik primer maupun sekunder itu, sebagian remaja mengalami kesulitan seperti merasa sakit saat haid, perasaan sedih dan kecewa karena tidak percaya diri dengan perubahan tubuh. Kurangnya pendidikan seksual terhadap remaja akan menimbulkan penyimpangantingkah laku seksual pada remaja (Prayitno, 2006: 49).

Ciri-ciri seorang remaja terkena kecanduan pornografi Kecanduan Pornografi adalah perilaku yang berulang-ulang untuk melihat hal-hal yang merangsang nafsu seksual dan kehilangan kontrol diri untuk menghentikannya. Berikut ciri-ciri seseorang kecanduan pornografi :

1. Sering tampak gugup apabila ada orang yang mengajaknya berkomunikasi
2. Malas, tidak punya gairah beraktivitas, enggan belajar, enggan bergaul
3. Senang menyendiri, terutama di kamarnya
4. Enggan lepas dari gawainya (gadget)
5. Melupakan kebiasaan baiknya
6. Cemas rahasianya terbongkar
7. Mudah marah dan tersinggung
8. Sulit bersosialisasi baik dengan keluarga maupun dengan teman-temannya
9. Pikiran kacau karena selalu tertarik mencari materi pornografi
10. Pelupa dan sulit berkonsentrasi

Namun di samping itu terdapat beberapa upaya yang dapat mengurangi bahaya pornoografi, antara lain sebagai berikut:

1. Psikoterapi konsultasi yang dapat membuat seseorang memahami hubungannya dengan pornografi.
2. Konseling hubungan untuk membantu menghilangkan rasa candu pornografi.
3. Melakukan pengobatan walaupun idak ada obat khusus, seseorang dapat melihat penyebab dirinya kecanduan pornografi.
4. Usaha rehabilitatif melalui pendekatan sustainability atau berkelanjutan
5. Usaha preventif pada level individu seperti menyibukkan diri dengan hal positif seperti mempelajari agama, berolahraga, membantu orang tua, dan mengingat tuhan. Pada level keluarga, kedudukan keluarga sangat fundamental dan peranan• yang vital dalam Pendidikan anak. Keluarga dengan kontrol sosial terhadap seperti memperhatikan tingkah laku atau aktivitas sehari-harinya, teman bergaulnya dan hubungan komunikasi yang baik antara anak dan orang tua agar si anak merasa nyaman
6. Usaha developmental. Korban pornografi dalam hal ini penyandang masalah sosial jika sudah direhabilitasi diperlukan ruang untuk meningkatkan kemampuannya agar tidak kembali kepada masa lalunya yang menjadi korban pornografi, seperti pembukaan kesempatan bekerja dan membuka bisnis sendiri diiringi dengan monitoring oleh para

ahli agar korban pornografi bisa mandiri dan melaksanakan keberfungsian sosialnya sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat